



Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan di Kota Pagar Alam)

Ahmad Feriyansyah ¹⁾ ; Febriansyah ²⁾

¹⁾ Study Program of Business Digital, Faculty of Economic and Business, Institut Teknologi dan Bisnis Lembah Dempo

²⁾ Study Program of Management, Faculty of Economic and Business, Institut Teknologi dan Bisnis Lembah Dempo

Email: ¹⁾ feriyansyah@lembahdempo.ac.id ; ²⁾ febriansyah@lembahdempo.ac.id

How to Cite :

Feriyansyah, A., Febriansyah. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus Usaha Makanan Ringan di Kota Pagar Alam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1) . doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>

ARTICLE HISTORY

Received [20 Oktober 2022]

Revised [22 Desember 2022]

Accepted [31 Desember 2022]

KEYWORDS

Orientasi Kewirausahaan
dan Kinerja UKM.

This is an open access article under
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Studi usaha makanan ringan di Kota Pagar Alam). jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Asosiatif, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 responden, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana, uji t, dan analisis koefisien determinasi. Dari analisis data di peroleh nilai koefisien determinasi sebesar 91,0%, ini berarti besar pengaruh variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pada usaha makanan ringan di Kota Pagar Alam. sementara sisanya 9,0% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini. Kemudian dari uji hipotesis orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM yang di buktikan dari hasil uji t dimana di peroleh tingkat signifikansi dibawah 0.05 atau sig 0,000<0,05 sehingga hipotesis diterima.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of entrepreneurial orientation on the performance of Small and Medium Enterprises (Snack business study in Pagar Alam City). The type of research used is associative research, the number of samples used in this study is 10 respondents, the data analysis method used is simple linear regression analysis, t test, and coefficient of determination analysis. Analysis of the data obtained a coefficient of determination of 91.0%, This means that the entrepreneurial orientation variable has a large effect on the performance of the snack business in Pagar Alam. 9.0% is influenced by other variables not examined in this study. Then from the hypothesis test the entrepreneurial orientation has a significant effect on performance Small and Medium Enterprises which are proven from the results of the t test where the significance level is obtained below 0.05 or sig 0.000 < 0.05 so that the hypothesis is accepted.

PENDAHULUAN

Prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan perekonomian suatu daerah, merupakan perkembangan di bidang ekonomi bukan hanya menjadi tanggungjawab dari pemerintah pusat

tetapi juga tanggung jawab dari pemerintah daerah dan masyarakatnya. Undang-undang Nomor 32 Tahun tentang pemerintahan daerah yang mempunyai wewenang luas dalam membangun potensi daerahnya.

Salah satu yang menjadi potensi di tiap daerah adalah keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Nasional. Karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi hasil-hasil pembangunan. Dampak UKM pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Diantara UKM yang banyak bermunculan tersebut adalah UKM di bidang makanan ringan. Usaha di bidang cemilan atau makanan ringan merupakan bisnis yang sedang berkembang khususnya di Kota Pagar Alam.

Munculnya berbagai makanan yang unik dan adanya wisata kuliner, serta tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat saat ini, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat, sehingga keberadaan para UKM ini harus dijaga keberlanjutannya agar dapat terus memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah. Melihat perkembangan jumlah UKM yang ada, tidak dipungkiri memang banyak UKM yang berdiri, namun disatu sisi juga banyak yang memiliki persoalan sehingga tidak mampu konsisten dan usaha itu ditutup. UKM memiliki permasalahan yang cukup kompleks, sehingga dapat mempengaruhi kinerja UKM yaitu antara lain; kurang pengetahuan tentang pasar, daya tawar yang lemah, minimnya modal, dan rendahnya teknologi. Penyebab lemahnya kinerja dan produktivitas UKM juga diduga kuat karena lemahnya karakter kewirausahaan serta belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah seperti saat ini Hanifah (2011). Untuk keluar dari masalah yang dihadapi oleh para pelaku usaha mikro kecil, para pelaku UKM harus mendesain, memasang dan mengoperasikan sistem perumusan strategi, sistem perencanaan strategik dan sistem penyusunan program untuk memotivasi seluruh personel perusahaan dalam mencari dan merumuskan langkah-langkah strategik untuk membangun masa depan perusahaan.

Orientasi kewirausahaan dikenal sebagai pendekatan baru dalam pembaruan kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan disebut-sebut sebagai spearhead (pelopor) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif. Kewirausahaan dan strategi bisnis dipandang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Orientasi kewirausahaan yang tercermin dari sikap penuh inovasi, proaktif dan keberanian mengambil risiko diyakini mampu mendorong kinerja perusahaan. Tutar (2015) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan atau pemahaman perlunya menjadi proaktif terhadap peluang pasar dan dinamisme pasar, toleran terhadap risiko, dan fleksibel terhadap perubahan. Jadi dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk mencari peluang dan menuju keberhasilan serta kesuksesan. Keberhasilan suatu bisnis dapat dilihat melalui kinerja dari usaha tersebut. Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi atau organisasi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dikemukakan oleh Reni Shinta Dewi (2014) diantaranya orientasi kewirausahaan, inovasi, strategi bisnis, manajemen sumber daya manusia, karakteristik wirausahawan dan karakteristik dari usaha itu sendiri. Usaha makanan ringan atau cemilan adalah salah satu usahayang cukup berpotensi bila pelaku usaha mampu berorientasi yang kemudian akan menghasilkan output yang cukup menjanjikan, di Kota Pagar Alam banyak sekali ragam jenis makanan ringan yang sangat unik, inovatif, menarik dan enak tentunya. Seperti olahan keripik yang beragam, coklat, bandrek, lempok dll. Berikut adalah data beberapa Cemilan yang tergabung dalam kelompok UMKM kota Pagar Alam.

Tabel 1. Cemilan yang tergabung dalam kelompok UMKM kota Pagar Alam

No	Produk	Alamat
1	Comel (Cokelat Meleleh)	Pagar Jaya
2	Keripik Mbak Puji	Pagar Jaya
3	Peyek Mbak Atin	Gunung Dempo
4	Keripik Salak	Pagar Jaya
5	Cokelat Salak	Gunung Gare
6	Pia Rontok	Pagar Banyu
7	Peyek Mbak Iis	Talang Tinggi
8	Snack Sri Rejeki	Jl. Mayjen S Parman
9	Depot Sosis	Talang Kelapa
10	Wedang Jahe	Tumbak Ulas

Sumber : Disperindagkop Kota Pagar Alam, 2022

Namun ditengah usaha yang dijalankan kinerja usaha selama ini masih sering diabaikan oleh pelaku UKM, padahal untuk bisa mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam melaksanakan kegiatannya harus diketahui bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Hal ini disebabkan seringkali pelaku UKM buka dan tutup usaha, berganti usaha yang dilakukan karena mengalami kerugian ataupun kurang diminati atau bahkan kalah bersaing dengan pengusaha yang lebih besar, serta kemampuan dalam pengelolaan usaha yang mendasar belum dimiliki oleh para pelaku usaha.

Selain itu karakteristik wirausahawan juga diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha. Seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis. Bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru. Keterampilan dan strategi seorang wirausaha harus mampu menciptakan suatu peluang kesuksesan bagi dirinya, perusahaannya, maupun orang lain. Oleh karena itu, untuk mendapatkan segala sesuatu tentang kesuksesan yang berhubungan dengan usahanya, seorang wirausaha yang berhasil harus mempunyai karakteristik kewirausahaan.

Karakteristik tersebut meliputi karakteristik sosiografis seperti umur dan jenis kelamin, serta latar belakang individu seperti pendidikan dan pengalaman kerja Mazzarol (2013). Dengan kemampuan berwirausaha yang baik maka akan mendorong perkembangan usaha yang baik dan sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Semakin baik pendidikan seseorang, semakin banyak pengalaman seseorang dalam menjalankan usaha, dan semakin mendukung lingkungan wirausaha dari seseorang akan berbanding lurus dengan keberhasilan usaha yang dijalani.

LANDASAN TEORI

Orientasi adalah peninjauan untuk menentukan sikap (arah, tempat, dan sebagainya) yang tepat dan benar serta pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan Eko sujatmiko, (2014:16). Sedangkan Suryana (2013:2) kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan,

menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang besar. Definisi lain, menurut Komaruddin (2018) yang menyatakan entrepreneur disebut sebagai pengusaha, usahawan, wirausaha. Kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Sedangkan pengertian orientasi menurut Hariandja (2017: 153), orientasi merupakan suatu program untuk memperkenalkan pegawai baru pada peran-peran mereka, organisasi, kebijaksanaan-kebijaksanaannya, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan pada rekan kerja mereka.

Konsep kewirausahaan pada dasarnya merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh dalam Suryana (2013:10). Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan. Kata kunci dari kewirausahaan adalah pengambilan risiko, menjalankan usaha sendiri, memanfaatkan peluang-peluang, menciptakan usaha baru, pendekatan yang inovatif, mandiri (misalnya tidak bergantung pada bantuan pemerintah). Orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan atau pemahaman perlunya menjadi proaktif terhadap peluang pasar dan dinamisme pasar, toleran terhadap risiko, dan fleksibel terhadap perubahan. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Intinya kreativitas adalah memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda. Seorang wirausahawan dapat menciptakan keuntungan yang besar, semakin banyak wirausahawan yang berinovasi, maka ekonomi secara keseluruhan akan semakin baik pula. Miller (2013: 12) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai orientasi untuk menjadi yang pertama dalam hal inovasi di pasar, memiliki sikap untuk mengambil risiko, dan proaktif terhadap perubahan yang terjadi di pasar. Perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat akan memiliki kemampuan untuk melakukan inovasi lebih kuat dibandingkan perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat, akan lebih berani untuk mengambil risiko, dan tidak hanya bertahan pada strategi masa lalu. Pada lingkungan yang dinamis seperti saat ini, orientasi kewirausahaan jelas merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, studi tentang kewirausahaan berkaitan dengan nilai-nilai dan kemampuan pribadi seseorang yang dinyatakan dalam wujud perilaku. Orientasi kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam pencapaian keinginan untuk mengelola usahanya dengan memiliki sikap kemandirian (Self reliance), keterbukaan (extroversion) terhadap lingkungan sekitar agar usaha yang dirintisnya dapat berkembang, keinginan yang ingin dicapai oleh pengusaha (need for achievement), dan internal locus of control keyakinan individu mengenai peristiwa yang berpengaruh dalam kehidupannya akibat tingkah lakunya sendiri).

Kinerja Usaha Kecil Menengah

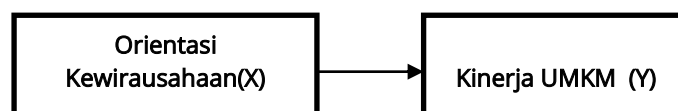
Definisi kinerja merujuk pada tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu. Tujuan perusahaan yang terdiri dari: tetap berdiri atau eksis (survive), untuk memperoleh laba (benefit) dan dapat berkembang (growth), dapat tercapai apabila perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik. Kinerja (performa) perusahaan dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihnya. Kinerja perusahaan sebagai sukses produk baru dalam pengembangan pasar, dimana kinerja perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan dan porsi pasar.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu upaya agar dapat dilakukan peningkatan sumberdaya secara efektif dan dapat memberikan arah pada pengambilan keputusan strategis yang menyangkut perkembangan suatu organisasi pada masa yang akan datang Mulyadi(2016). Kinerja perusahaan akan diukur dengan menggunakan unit yang terjual (peningkatan volume penjualan), pertumbuhan pelanggan dan tingkat turnover pelanggan untuk lebih menyatakan kegiatan pemasaran. Kemampuan menghasilkan laba merupakan salah satu indikator dalam pengukuran kinerja. Laba digunakan karena keluasaan menggunakan tolok ukur yang merupakan refleksi dari keberhasilan kinerja perusahaan. Kemudian jika disandingkan dengan kinerja UKM adalah sebagai berikut Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam Perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai akan standar dari perusahaan individu bekerja.

Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kemudian kinerja perusahaan juga suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Chakravarthy (2012) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan sebuah konstruk yang secara umum dipergunakan untuk mengukur dampak dari sebuah orientasi strategi perusahaan. Pelham dan Wilson (2015) mendefinisikan kinerja perusahaan sebagai sukses produk baru dalam pengembangan pasar, di mana kinerja perusahaan dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan dan porsi pasar.

Kerangka pikir berikut menjelaskan bahwa variabel orientasi kewirausahaan (X) merupakan variabel independen/variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen/terikat yaitu kinerja UKM Kota Pagar Alam dan merupakan variabel dependen/variabel terikat

Kerangka Konseptual Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian ini termasuk Asosiatif. Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2015:284) adalah Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil Menengah UKM makanan ringan di Kota Pagar Alam. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 Pengusaha UKM yang bergerak di bidang Makanan Ringan di Kota Pagar Alam. Jenis Data yang di gunakan Data Primer dan Data Sekunder. Metode Pengumpulan Data dengan Observasi, Wawancara dan Kuisisioner.

Uji Instrumen

Uji validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Sugiyono (2015 : 203). Dalam hal analisis item Sugiyono (2015: 218), menyatakan "Teknik kolerasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan". Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien kolerasi, Masrun menyatakan "item yang mempunyai kolerasi positif dengan kriterium (skor total) serta kolerasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$ ". Jadi kalau kolerasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menyangkut ketepatan alat ukur. Reabilitas mencakup alat yang penting anatara lain: alat ukur yang digunakan harus stabil, dapat diandalkan dan diramalkan sehingga mempunyai reabilitas yang dapat dipercaya. Pengujian reabilitas dapat dilakukan secara internal maupun secara eksternal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalent. Instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data. Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. (Sugiyono, 2015: 220).

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2015: 293), analisis regresi sederhana dilakukan bila hubungan dua variabel berupa hubungan kasual suatu variabel independen dan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah: $Y=a+bx$

Dimana :

Y= subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan (Orientasi Kewirausahaan)

a= harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b= angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen

X= subyek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Kinerja Usaha Kecil dan Menengah)

e= error

Dengan kriteria penerimaan sebagai berikut:

- 1) Jika angka $\text{sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja UKM studi pada usaha makanan ringan di Kota Pagar Alam.
- 2) Jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan antar Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja UKM studi pada usaha makanan ringan di Kota Pagar Alam.

Hasil dari regresi sederhana kemudian dihitung dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0.0 for windows. Dari penggunaan SPSS ini akan di dapat Mean, Standard, Deviation, Corelation, Model Summary, T Test, validasi dan persamaan regresi linear sederhana. Hasil dari regresi sederhana kemudian dihitung dengan menggunakan program SPSS Versi 16.0.0 for windows. Dari penggunaan SPSS ini akan di dapat Mean, Standard, Deviation, Corelation, Model Summary, T Test, validasi dan persamaan regresi linear sederhana.

Definisi Operasional Dan Indikator Penelitian

Orientasi Kewirausahaan

Narver dan Slater dalam Tutar dkk (2015) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai kecenderungan atau pemahaman perlunya menjadi proaktif terhadap peluang pasar dan dinamisme pasar, toleran terhadap risiko, dan fleksibel terhadap perubahan.

Kinerja

Kinerja pemasaran merupakan faktor yang seringkali digunakan untuk mengukur dampak dari strategi yang diterapkan perusahaan. Strategi perusahaan selalu diarahkan untuk menghasilkan kinerja pemasaran yang baik dan juga kinerja keuangan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Item pernyataan	Corrected item pernyataan total Correlation	R table	Ket
Orientasi Kewirausahaan (X)	Orientasi Kewirausahaan 1	0,827	0.6664	Valid
	Orientasi Kewirausahaan 2	0,893	0.6664	Valid
	Orientasi Kewirausahaan 3	0,827	0.6664	Valid
	Orientasi Kewirausahaan 4	0,893	0.6664	Valid
	Orientasi Kewirausahaan 5	0,721	0.6664	Valid
	Orientasi Kewirausahaan 6	0,893	0.6664	Valid
	Orientasi Kewirausahaan 7	0,949	0.6664	Valid
	Orientasi Kewirausahaan 8	0,893	0.6664	Valid
Kinerja UKM(Y)	Kinerja 1	0,743	0.6664	Valid
	Kinerja 2	0,766	0.6664	Valid
	Kinerja 3	0,841	0.6664	Valid
	Kinerja 4	0,895	0.6664	Valid
	Kinerja 5	0,918	0.6664	Valid
	Kinerja 6	0,841	0.6664	Valid
	Kinerja 7	0,895	0.6664	Valid
	Kinerja 8	0,766	0.6664	Valid

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel diatas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan instrumen yakni variabel orientasi kewirausahaan (X) dan variabel Kinerja UKM (Y) menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}(0,2159)$, dengan demikian seluruh butir instrumen dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir item yang diajukan sebagai instrumen variabel penelitian memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai alat ukur penelitian.

Uji reliabilitas

Tabel 3. Uji reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	8

Sumber: data diolah 2022

Dari hasil uji reliabilitas variabel Orientasi Kewirausahaan yang terlihat pada tabel diatas dapat di lihat bahwa variabel Orientasi Kewirausahaan menunjukkan hasil Reliability Coefficient dengan nilai alpha cronbach sebesar 0.974, dimana nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner untuk variabel Orientasi Kewirausahaan yang di gunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat dan reliabel.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.538	3.923		.647	.536
Total_X	.923	.102	.954	9.018	.000

Sumber: Data di olah, 2022

Besar nilai koefisien beta (b) variabel Orientasi Kewirausahaan dapat dilihat (X) 0,923 dan besar nilai konstanta (a) 2.538 sehingga dapat diketahui persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = 2.538 + 0,923X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa jika tidak terdapat faktor variabel orientasi kewirausahaan ($X=0$), maka disumsikan variabel Kinerja UKM (Y) konsumen adalah sebesar 2.538. Hal ini menunjukkan apabila terjadi orientasi kewirausahaan maka Kinerja UKM nilainya sebesar 2.538. Artinya jika orientasi kewirausahaan naik sebesar 1 maka variabel Kinerja UKM naik sebesar 0,923. Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja UKM memiliki hubungan yang positif pengaruhnya signifikan, dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya orientasi kewirausahaan dan Kinerja UKM memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.910	.899	.990

Untuk uji koefisien korelasi (R) antara variabel orientasi kewirausahaan (X) dengan variabel kinerja UKM (Y) didapat sebesar 0.910 sedangkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 91,0%, sedang sisanya yang ($100\% - 91,0\% = 9,0\%$) sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi Kinerja UKM. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

Uji Hipotesis (Uji Signifikansi Parameter Individual /Uji Statistik t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat kriteria pengambilan keputusan.

H_a diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ H_0 ditolak $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Uji Statistik t

Tabel 6. Uji Statistik t

Model	t	Sig
(constant)	.647	.536
Total orientasi kewirausahaan	9.018	.000

Dependent Variabel. Total Kinerja Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui perhitungan uji t variabel sebagai berikut : di peroleh t hitung sebesar 9.018 dan tabel distribusi t dicari pada $\alpha=5\%$ dengan derajat kebebasan= 81, sehingga di peroleh t tabel sebesar 2.228. di dapatkan nilai t hitung > t tabel ($9.018 > 2.228$) maka H_0 ditolak. Kesimpulan karena nilai t hitung > t tabel ($9.018 > 2.228$) maka H_0 ditolak artinya bahwa orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Nilai t hitung positif, artinya pengaruh yang terjadi adalah positif dan tingkat signifikansi dibawah 0.05 artinya signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM

Dari hasil penelitian-penelitian dilakukan artinya orientasi kewirausahaan berperan penting dalam strategi pemasaran termasuk meningkatkan kinerja suatu usaha dalam penelitian ini meningkatkan kinerja UKM. Orientasi Kewirausahaan atau entrepreneurship orientation adalah sebuah konsep yang mapan dalam ilmu manajemen. Sifat proaktif sendiri jelas harus dimiliki oleh para pebisnis manapun. Namun, bagi pebisnis sosial, sifat ini perlu diterjemahkan lebih jauh menjadi proaktif dalam penyelesaian masalah ekonomi, sosial atau lingkungan tertentu yang dihadapi oleh kelompok masyarakat.

Sifat proaktif pertama-tama diukur dengan melihat apakah para pengusaha tersebut mampu berorientasi dalam berwirausaha dengan baik atau tidak, ingin bersungguh-sungguh menjadi yang terdepan dalam memperbaiki dunia melalui bidang kerjanya. Berikutnya, adalah bagaimana tendensi perusahaan tersebut menjadi lebih baik dibandingkan dengan organisasi lain yang menangani masalah yang sama. Dan, apakah inisiatif-inisiatif yang diluncurkan perusahaan sosial tersebut cenderung untuk diikuti bahkan dikopi oleh organisasi lainnya sehingga mampu meningkatkan kinerja usaha yang dimilikinya. Para pelaku usaha UKM dalam penelitian ini sangat mementingkan sekali orientasi kewirausahaan sehingga mereka mampu selalu berinovasi dan mempertahankan usahanya dengan baik. Dengan menjabarkan seluruh kriteria dan indikator yang bisa dimanfaatkan, maka orientasi kewirausahaan sosial bisa diukur dengan mudah. Yang perlu dilakukan hanyalah membuat skala normatif yang paling cocok untuk masing-masing konteks di mana perusahaan yang hendak diukur itu bekerja. Untuk kemudian mampu meraih pencapaian yang maksimal. Orientasi kewirausahaan memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan menjadi suatu makna yang dapat diterima untuk menjelaskan kinerja usaha. Menurut Gosselin (2015), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara orientasi kewirausahaan yang ditetapkan dengan kinerja perusahaan. Porter (2018) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam market place yang sama. Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko. Kemampuan seseorang sesungguhnya merupakan proses belajar yang meliputi berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Studi yang dilakukan oleh Purnama dan Suyanto (2010) menunjukkan bahwa kemampuan usaha memiliki pengaruh yang signifikan atas

keberhasilan usaha. Inovatif mengacu pada suatu sikap wirausahawan untuk terlibat secara kreatif dalam proses percobaan terhadap gagasan baru yang memungkinkan menghasilkan metode produksi baru sehingga menghasilkan produk atau jasa baru, baik untuk pasar sekarang maupun ke pasar baru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu orientasi kewirausahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja usaha UKM yang bergerak dibidang Cemilan Di Kota Pagar Alam yaitu merupakan pebisnis usaha kecil yang memproduksi makanan ringan atau cemilan. Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan bahwa terdapat pengaruh positif

dan signifikan, orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan pengujian hipotesis bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $9.018 > 2.228$ pengaruhnya signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja dengan nilai signifikansi dibawah 0.05 yakni $0,000 > 0,05$ sehingga hipotesis yang diasumsikan menerima adanya pengaruh positif antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja

Saran

1. Di sarankan bagi para praktisi dalam hal ini khususnya pelaku usaha agar selalu belajar dan mampu meningkatkan serta mempertahankan orientasi kewirausahaan mereka sehingga mampu mencapai tujuan usaha dengan maksimal
2. Untuk melihat konsistensi hasil penelitian dari tahun ke tahun dan lebih kuatnya kebenaran hasil penelitian, sebaiknya penelitian yang akan datang dapat menambah variabel lain, menambah sampel yang akan diteliti, dapat juga memperluas variabel penelitian yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andininntyas.Imma."Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Kecil". Jurnal Manajemen Indonesia Vol, 14- No.1 April 2014.
- Hanifah. 2011. "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Budaya Organisasi dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan". hal 2-4.
- Hari.Nova."Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada Ukm Tenun Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur)".Vol. 4, No. 1 Juni 2020, Hal. 52-65.
- Hari.Nova."Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada Ukm Tenun Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur)".Vol. 4, No. 1 Juni 2020, Hal. 52-65.
- Irwan Ch 1a. " Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Pasar Serta Inovasi Terhadap Kinerja Ekonomi Produktif Kelompok Usaha Bersama (Uep Kube) Di Kota Bukittinggi Sumatrera Barat".1Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor Universitas Djuanda Jl. Tol Ciawi . Jurnal Sosial Humaniora p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236 Volume 11 Nomor 1, April 2020
- Kuwayama, Yasaburo. Trademarks And Symbol of The World. Kashiwashobo, English, 1988
- Keppres RI No. 99 tahun 1998, UKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil
- Miller, D. 2013. The Correlates of Entrepreneurship in three types of Firms. Management Science, Vol 29(7):770-791.
- Mulyadi, 2006, Akuntansi Manajemen. Edisi ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Moehariono. (2009). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Susilo, Sri & Sigit Triandaru, A. 2000. Bank & Lembaga Keuangan Lain, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Subanar, Harimurti, 2009, Manajemen Usaha Kecil, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2015. Metodologi Penelitian. Bandung Alfabeta
- Saiman, Leonardus, KEWIRUSAHAAN, Teori, Praktik dan Kasus kasus, Jakarta, Salemba empat, 2011)
- Tutar, H., Nart, S., & Bingol, D. (2015). The effects of strategic orientations on innovation capabilities and market performance : the case of ASEM. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 207, 709-719.
- UU Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008
- Vanessa Djodjobo1. Cynthia."Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado".Hendra N. Tawas2.ISSN 2303-1174